

Analisis Strategi Pembelajaran PAI Reflektif dalam Membentuk Karakter Religius: *Systematic Literature Review*

Nizam Burhanuddin¹, Ahmad Yusam Thobroni²,
Irma Soraya³, Muhammad Suyudi⁴

¹²³⁴ Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: 02040825029@student.uinsa.ac.id¹, ayusamth71@uinsa.ac.id²,
irmasoraya@uinsa.ac.id³, suyudi57@gmail.com⁴

Abstract

Carl Rogers' humanistic theory supports the process of self-understanding through experiential learning, but Islamic Religious Education (PAI) learning is often fixated on surface learning. This study aims to answer how reflective Islamic Religious Education (PAI) learning strategies shape students' religious character. Using a Systematic Literature Review (SLR) as the research method through a model developed by Triandini et al., namely planning, collecting, and compiling. Data analysis techniques use content analysis and conclusions are drawn through synthesis of various selected literature. The results of the study state that the improvement of religious character in Islamic Religious Education (PAI) learning is influenced by the integration of theological value foundations and systematic learning design. The reflective learning process plays a core role through activities such as reflection, discussion, and evaluation of experiences that require critical thinking and metacognitive awareness of students, so that Islamic values can be deeply internalized. This process is strengthened by the role of teachers as role models, as well as support from the school and family environment through Islamic habits. The entire series culminates in the formation of students' religious character reflected in real behavior. This concept is urgent in the current educational context because it is able to internalize Islamic values deeply in order to overcome students' moral decadence and strengthen religious character through the strategic role of schools as centers for character development.

Keywords : *Reflective Learning, Islamic Religious Education, Religious Character*

Abstrak

Teori humanistik Carl Rogers mendukung proses pemahaman diri melalui *experiential learning*, namun pembelajaran PAI seringkali terpaku pada *surface learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana strategi pembelajaran PAI reflektif dalam membentuk karakter religius siswa. Menggunakan *Systematic Literature Review (SLR)* sebagai metode penelitian melalui model yang dikembangkan oleh Triandini dkk., yaitu perencanaan, pengumpulan, dan penyusunan. Teknik analisis data menggunakan analisis konten dan pengambilan kesimpulan melalui sintesis dari berbagai literatur terpilih. Hasil penelitian menyatakan bahwa peningkatan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh keterpaduan antara landasan nilai teologis dan sistematika desain pembelajaran. Proses pembelajaran reflektif berperan sebagai inti proses melalui aktivitas seperti refleksi, diskusi, dan evaluasi pengalaman yang menuntut berpikir kritis dan kesadaran metakognitif siswa, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara mendalam. Proses ini diperkuat oleh peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga melalui pembiasaan Islami. Keseluruhan rangkaian tersebut bermuara pada terbentuknya karakter religius siswa yang tercermin dalam perilaku nyata. Konsep ini menjadi urgensi dalam konteks pendidikan saat ini karena mampu menginternalisasikan

nilai-nilai keislaman secara mendalam demi mengatasi dekadensi moral siswa dan memperkuat karakter religius melalui peran strategis sekolah sebagai pusat pembinaan karakter.

Kata Kunci: *Pembelajaran Reflektif, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius*

Pendahuluan

Kehadiran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah mempunyai posisi strategis dalam pembentukan karakter religius siswa, khususnya pada aspek akhlak. Sebagai contoh, salah satu nilai dasar yang harus dibiasakan agar menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat yakni kejujuran. Menurut Saeful, pembelajaran merupakan sarana penting untuk membangun karakter siswa, diantaranya nilai kejujuran. Namun, pendapat tersebut bertolak belakang dengan kenyataan di lapangan. Tingkat kecurangan akademik di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data dari KPK pada tahun 2024, diketahui bahwa kasus menyontek ditemukan terjadi di 78% sekolah (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2024). Hal itu ditengarai akibat proses pembelajaran yang kurang komprehensif, sebab kerap kali ditemukan pembelajaran yang hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta didik, dibuktikan dengan mayoritas guru yang masih menggunakan metode konvensional (Husni dkk., 2023). Kondisi ini membuktikan bahwa ada ketidakpaduan antara konsep peningkatakan karakter religius dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan adanya telaah lebih lanjut terhadap strategi pembelajaran yang tak sebatas berfokus pada aspek pengetahuan tetapi juga dapat mendukung refleksi diri dan internalisasi nilai yang mendalam.

Dalam memahami pembelajaran reflektif, teori belajar humanistik perspektif Carl Rogers memiliki relevansi yang kuat. Pendekatan humanistik memandang belajar sebagai proses untuk memahami dan mengembangkan hakikat diri manusia seutuhnya (Mohammad Muchlis Solichin, 2019). Rogers menyatakan bahwa proses pemahaman diri dapat dicapai salah satunya melalui *experiential learning*, yaitu proses belajar yang mengandung pengalaman langsung dan pengevaluasian diri sendiri (Farah Dina Insani, 2019). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pandangan tersebut beriringan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang mengarah pada pembentukan manusia sebagai hamba Allah secara utuh. Muhammad Iqbal menegaskan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat menjadi tujuan ideal sebuah pendidikan Islam (Firmansyah, 2022). Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak dapat dicapai hanya sekedar dengan proses kognitif tetapi juga memerlukan proses refleksi sebagai jalan menuju pembentukan karakter dan penguatan spiritual. Walau demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) yang

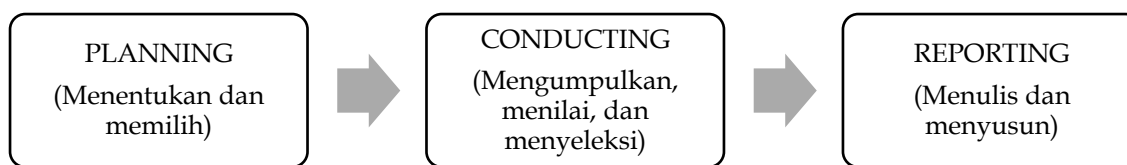
seharusnya diharapkan mampu membentuk karakter religius peserta didik, seringkali terpaku pada *surface learning* atau orientasi hafalan semata (Alanur, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teoritis dengan praktis, oleh karenanya dituntut adanya kajian analisis tentang strategi pembelajaran, terkhusus dengan menghadirkan strategi yang mampu memfasilitasi proses refleksi diri dan internalisasi nilai secara lebih sistematis dan mendalam.

Tak sedikit peneliti sebelumnya yang telah mengkaji strategi pembelajaran PAI yang bersifat reflektif beserta perannya terhadap pembentukan karakter dan nilai siswa. Salah satunya dilakukan oleh Siti Patimah dkk. (2025) yang menemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis reflektif bukan hanya meningkatkan aspek pengetahuan siswa, tetapi juga mendukung pembentukan nilai islam dalam dirinya. Meski begitu, berbagai kajian tersebut umumnya hanya membahas praktik implementasi di lingkungan tertentu. Alhasil, kajian komprehensif yang memetakan antara dasar, pelaksanaan, pendukung, dan hasil belum tersedia. Selain itu, hingga saat ini penelitian yang mensintesis beragam temuan empiris tentang strategi pembelajaran reflektif PAI secara sistematis yang memanfaatkan pendekatan *System Literature Review (SLR)* terbilang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi potensi kesenjangan tersebut dengan menyusun sintetis pengetahuan yang menyeluruh mengenai strategi pembelajaran PAI reflektif, melalui penyusunan pola penerapan dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter religius.

Melihat permasalahan dan kesenjangan di atas, penelitian ini menawarkan kebaruan yang terletak pada usaha mengintegrasikan dan menganalisis berbagai hasil literatur secara mendalam dan sistematis, sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang dapat menjawab pengembangan pembelajaran PAI yang kian reflektif serta mengarah pada penguatan karakter religius. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran PAI reflektif yang mampu meningkatkan karakter religius siswa.

Metode Penelitian

Penelitian berfokus pada penelusuran strategi pembelajaran PAI reflektif dalam membentuk karakter religius. Metode yang dipilih adalah *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode penelitian yang dilakukan melalui tahapan pengumpulan, identifikasi, dan penyusunan dari berbagai literatur yang relevan dengan isu tertentu. Tahapan SLR berpedoman pada model yang dikembangkan oleh Triandini dkk. (2019), yang meliputi tiga tahapan sebagai berikut.



Gambar : 1 Tahapan Penelitian

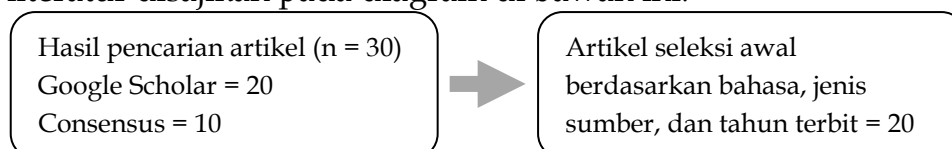
Proses penelusuran literatur menggunakan database *Google Scholar* dan *Consensus* dengan menggunakan kata kunci “Pendidikan Agama Islam,” “pembelajaran reflektif,” “karakter religius,” “*Islamic Religious Education*,” “*Reflective Learning*,” dan “*Religious Character*.” Artikel yang ditemukan kemudian dilakukan seleksi berdasarkan beberapa kriteria tertentu sebagaimana berikut.

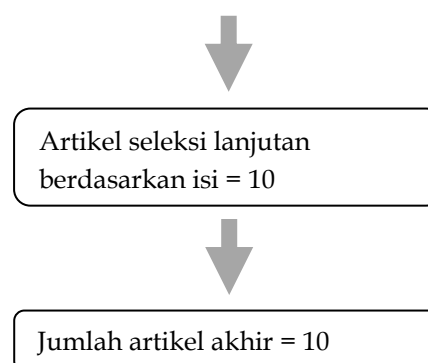
Tabel : 1 Kategorisasi Kriteria Artikel

No	Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Bahasa	Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris	Artikel tidak berbahasa Indonesia dan Inggris
2	Jenis Sumber	Artikel berasal dari jurnal nasional maupun internasional	Artikel non-jurnal (blog, opini, dll.)
3	Tahun Terbit	Tahun publikasi artikel antara 2020-2026	Tahun publikasi artikel dibawah 2020
4	Isi	Artikel berisi kajian pembelajaran reflektif dalam PAI atau pendidikan berbasis nilai yang berkaitan dengan karakter religius	Artikel tidak berisi kajian pembelajaran reflektif dalam PAI atau pendidikan berbasis nilai yang berkaitan dengan karakter religius

Agar artikel yang ditemukan lebih layak, maka perlu dilakukan peninjauan kualitas dengan memerhatikan nilai relevansi topik, kejelasan metode penelitian, dan keselarasan temuan dengan fokus kajian. Artikel yang memenuhi kriteria dan kelayakan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten, guna mengkaji dan mengelompokkan isi teks secara sistematis. Hasil analisis selanjutnya dipadukan secara naratif agar menghasilkan pemahaman yang luas, terakhir dilakukan pengambilan kesimpulan secara sintesis agar dapat ditemukan interpretasi mendalam terkait strategi pembelajaran PAI reflektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Proses seleksi literatur dijalankan secara bertahap demi mendapatkan artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun alur seleksi literatur disajikan pada diagram di bawah ini.





Gambar : 2 Alur Seleksi Literatur

Hasil akhir dari proses seleksi menyatakan bahwa 10 artikel memenuhi kriteria dan kelayakan yang ditetapkan serta digunakan sebagai sumber literatur dalam analisis penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil seleksi menunjukkan terdapat 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Data dari artikel-artikel tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel : 2 Pemetaan Temuan Utama Literatur

Penulis	Temuan Utama
(Mulia & Alfandi, 2025)	Model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran PAI efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa.
(Ramli dkk., 2025)	Model penilaian reflektif menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran nilai PAI siswa.
(Hidayat dkk., 2026)	Pembelajaran PAI berbasis modul relevan dalam menguatkan karakter siswa, khususnya segi disiplin, tanggung jawab, jujur, serta empati.
(Abdul Muid & Hamdani, 2021)	Strategi pendidikan karakter dilaksanakan sistematis melalui integrasi kurikulum dan kegiatan sekolah. Pembelajaran reflektif dalam PAI cukup efektif dengan variasi metode, kreatifitas media, serta keterlibatan aktif siswa melalui refleksi dan penguatan nilai keislaman.
(Yusri dkk., 2026)	Strategi pembelajaran PAI berbasis <i>meaningful learning</i> relevan dengan pembangunan karakter religius siswa, khusus di SD. Pembelajaran bermakna mendukung pengalaman nyata yang menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, reflektif, dan transformatif. Karakter religius siswa mampu terbentuk melalui proses nyata, seperti pemaknaan nilai, keteladanan guru, pembiasaan religius, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan belajar.
(Pauzi, 2025)	Penerapan refleksi dalam pembelajaran PAI terbukti berperan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Refleksi sebagai

	metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu metode refleksi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
(Badry & Rahman, 2021)	Upaya guru PAI dalam menanamkan karakter religius dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Sehingga berbagai upaya tersebut memungkinkan tertanamnya nilai karakter, terkhusus karakter <i>insan kamil</i> .
(Yunike Widiarti & Parrisca Indra Perdana, 2024)	PAI berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pembelajaran PAI dimaksudkan untuk membimbing siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius terbentuk melalui kegiatan pembiasaan. Serta, guru PAI juga berperan sebagai teladan dan pembimbing, memberikan contoh karakter islami serta memotivasi para siswa di sekolah.
(Qosim dkk., 2023)	Implementasi model pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) signifikan meningkatkan kesadaran metakognitif siswa. Pendekatan reflektif tidak hanya efektif dalam memperdalam pemahaman konsep keagamaan maupun strategi pembelajaran, tetapi juga menuntut adanya integrasi antara instrumen evaluasi diri dengan kesadaran diri ke dalam desain kurikulum untuk menciptakan standar pendidikan yang optimal.
(Wakib Kurniawan dkk., 2025)	Integrasi antara pandangan teologis Islam dan pendekatan pedagogis secara kontekstual dapat mengoptimalkan peran PAI dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif. Karakter hanya akan tercapai bila diinternalisasikan melalui strategi pedagogis aktif, partisipatif, dan reflektif.

Hasil pemetaan temuan utama dari berbagai literatur menyatakan bahwa strategi pembelajaran reflektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter religius siswa. Pada penelitiannya, Wakib Kurniawan dkk. (2025) mendapati bahwa integrasi antara pandangan teologis Islam dan pendekatan pedagogis, secara kontekstual dapat mengoptimalkan peran PAI dalam membentuk karakter siswa secara komprehensif. Nilai-nilai teologis seperti tauhid, iman, akhlak, dan spiritualitas terbukti menjadi dasar moral yang kuat, namun efektivitasnya dalam membentuk karakter hanya akan tercapai bila diinternalisasikan melalui strategi pedagogis aktif, partisipatif, dan reflektif. Sehingga PAI akan menjadi pembelajaran yang menghidupkan nilai dalam kehidupan nyata serta membangun insan yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab sosial. Sebagaimana pesan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang menyampaikan sesungguhnya lembaga pendidikan berfungsi sebagai ruang penumbuhan karakter bangsa (Kulsum & Muhid, 2022). Maka dari itu, pembelajaran PAI perlu dirancang sistematis berdasarkan teologis Islam dan pendekatan pedagogis dengan menjadikan karakter sebagai tujuan utama.

Karakter religius siswa, salah satunya dapat terbentuk dengan kehadiran desain pembelajaran. Dalam penelitian Hidayat dkk. (2026),

diketahui bahwa implementasi pembelajaran berbasis modul pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan disusun secara terstruktur, pelaksanaan dilakukan dengan menekankan aktivitas reflektif dan aplikatif, serta evaluasi digunakan secara menyeluruh. Pembelajaran PAI berbasis modul dipandang relevan dalam menguatkan karakter siswa, dengan upaya dukungan kompetensi guru, desain modul qur'ani, dan kenyamanan lingkungan sekolah. Modul ini ditemukan mampu berkontribusi langsung terhadap penguatan karakter siswa, khususnya segi disiplin, tanggung jawab, jujur, serta empati. Hal itu sesuai dengan salah satu fungsi modul ajar, yaitu pencapaian tujuan akhir. Artinya, pembelajaran yang disusun guru setidaknya memperhatikan proses belajar dan hasil belajar (Rusydi Ananda, 2019). Yang pada akhirnya tujuan pembentukan karakter religius siswa dapat dicapai berbarengan dengan berkembangnya pengetahuan.

Untuk mewujudkan karakter religius siswa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan yang tepat. Berdasarkan kajian Yusri dkk. (2026), strategi pembelajaran PAI berbasis *meaningful learning* relevan dengan pembangunan karakter religius siswa. Pembelajaran bermakna menggeserkan paradigma pendidikan konvensional menuju pendidikan utuh, karena pendekatan ini mendukung pengalaman nyata yang menjadikan pembelajaran PAI lebih kontekstual, reflektif, dan transformatif. Karakter religius siswa mampu terbentuk melalui proses nyata, seperti pemaknaan nilai, keteladanan guru, pembiasaan religius, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan belajar. Dalam kajian Nizam Burhanuddin (2025) juga menambahkan tentang proses dan dampak *meaningful learning*, yakni kombinasi antara pengetahuan lama dengan baru sehingga pemahaman akan terbentuk kuat dan mendalam.

Dalam menjelaskan strategi pembelajaran untuk membentuk karakter siswa membutuhkan sistematika konkret melalui integrasi kurikulum dan kegiatan sekolah. Pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti cukup efektif dalam membangun karakter religius siswa dengan beberapa usaha seperti variasi metode, kreatifitas media, serta keterlibatan aktif siswa melalui refleksi dan penguatan nilai keislaman. Selain itu, karakter religius siswa akan meningkat baik atas dukungan keturunan, keluarga, dan kepribadian, sedangkan akan terhambat apabila terjadi keterbatasan waktu, pengaruh teknologi, dan kebutuhan hidup (Abdul Muid & Hamdani, 2021). Bila kegiatan sekolah ditujukan untuk membentuk karakter religius siswa maka juga diperlukan dukungan dari seluruh warga sekolah mulai dari guru, wali siswa, hingga pimpinan. Dukungan tersebut akan menghasilkan kesepakatan bersama

terkait program, biaya, dan fasilitas atas guna membangun karakter siswa (Hasnadi & Santi, 2021).

Selain dengan pendekatan pembelajaran dan cara penerapan, karakter religius siswa dapat ditingkatkan dengan aktivitas refleksi, dengan model penilaian sebagai contohnya. Penelusuran yang dilakukan oleh Ramli dkk. (2025) menemukan bahwa model penilaian reflektif menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama yang terkandung dalam PAI. Model ini mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar untuk menginternalisasikan nilai Islam dan mengasosiasikan dengan aktivitas keseharian. Melalui proses refleksi yang berkelanjutan, penilaian reflektif tidak hanya membentuk karakter Islami, namun juga memperkuat kesadaran moral dan sikap religius. Model penilaian reflektif dapat diterapkan guru PAI selama proses pembelajaran, baik melalui catatan refleksi, portofolio nilai, maupun diskusi berbasis refleksi. Penerapan-penerapan tersebut memerlukan cara yang tepat agar dapat mendukung keberhasilan penilaian, salah satunya yaitu dengan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Cara itu diharapkan dapat membantu guru dalam menguasai dan menerapkan penilaian secara efektif, sehingga penilaian yang berbasis karakter dan spiritualitas siswa akan dipastikan berjalan dengan baik (Asrofi dkk., 2025).

Karakter religius yang terbentuk melalui kegiatan pembelajaran disebabkan adanya proses kognitif di dalamnya. Pauzi (2025) menjelaskan terkait penerapan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti berperan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Refleksi bukan hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, namun juga sebagai metode yang efektif untuk menginternalisasi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu terjadi ketika siswa merenungkan pengalaman belajar, mengevaluasi pemahaman, dan menghubungkan konsep dengan kondisi sekitar. Disampaikan juga terkait metode refleksi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, sebagaimana temuan penelitian yang menunjukkan peningkatan skor berpikir kritis siswa hingga angka 80. Fakta tersebut mengisyaratkan bahwa refleksi mendorong siswa agar lebih aktif untuk menganalisis informasi, menilai argumen, dan merumuskan pendapat pribadi. Proses kognitif di atas, relevan dengan teori kognitivistik Bruner yang memandang siswa sebagai pencipta dan pemikir dalam proses belajar. Teori ini juga sesuai dengan konsep *discovery learning*, pembelajaran yang mengutamakan proses dibandingkan hasil. Walaupun teori kognitivistik Bruner sesuai dengan paradigma pendidikan Indonesia, namun teori ini tidak selama cocok diterapkan di semua jenjang sekolah (Assyakurrohim

dkk., 2023).

Bukan hanya kemampuan kognitif yang meningkat akibat pembelajaran reflektif, namun juga kemampuan metakognitif. Penelitian Qosim, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) signifikan meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, dimana dibuktikan oleh capaian kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol secara konsisten pada tahap pasca-uji. Metakognitif berhubungan dengan kesadaran, pemahaman, dan pengendalian diri yang menjadi buah dari pembelajaran PAI. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan reflektif tidak hanya efektif dalam memperdalam pemahaman konsep keagamaan maupun strategi pembelajaran, sehingga menuntut adanya integrasi antara instrumen evaluasi diri dengan kesadaran diri ke dalam desain kurikulum untuk menciptakan standar pendidikan yang optimal (Qosim dkk., 2023). Metakognitif menjadi kemampuan penting yang muncul akibat pembelajaran reflektif, karena akan berjalan beriringan dengan kesadaran diri (Fitriyanti, 2022). Dengan demikian, karakter religius siswa akan meningkat secara tanpa sadar dikarenakan kesadaran diri juga meningkat disebabkan oleh pembelajaran penuh penghayatan.

Pembelajaran reflektif tidak begitu saja mampu membentuk karakter religius siswa, tetapi melalui beberapa hal yang menjadi penghubung diantara keduanya. Sebagian diantaranya yaitu peran guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Menurut (Yunike Widiyanti & Parrisca Indra Perdana, 2024) pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan pengetahuan tentang Al-Qur'an serta Hadits dimaksudkan untuk membimbing siswa memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kegiatan pembiasaan seperti berdoa, membaca surah pendek, melantunkan asmaul husna, kultum sebelum pembelajaran, serta pembiasaan adab, kebaikan, dan sedekah. Maka dari itu, guru PAI berperan sebagai teladan dan pembimbing, memberikan contoh karakter Islami serta memotivasi para siswa di sekolah. Kendati demikian, penelitian di atas masih sangatlah terbatas karena hanya berfokus pada Sekolah Dasar. Sehingga diperlukan penelitian lainnya dengan fokus pada Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengah Pertama, agar semakin memperluas penelitian. Menurut Lubis & Murniyetti (2023) pembiasaan dan keteladanan menjadi upaya guru dalam berperan sebagai pembentuk karakter religius siswa. Ditambah lagi, karakteristik di setiap jenjang sekolah berbeda.

Demikian pula lingkungan, terkhusus di sekolah. Lingkungan sekolah menjadi penghubung bagaimana pembelajaran reflektif mampu

membentuk karakter religius. Badry & Rahman (2021) dalam kajiannya menyampaikan tentang bagaimana lingkungan sekolah mendukung upaya peningkatan karakter religius siswa, baik lingkup di dalam maupun di luar pembelajaran. Upaya menciptakan suasana positif di dalam pembelajaran dapat dilakukan mulai dari pembiasaan guru dengan salam dan berdo'a, mengecek shalat siswa melalui absensi, literasi Alquran, pembiasaan shalat dhuha, hingga infaq. Sedangkan upaya menciptakan suasana positif di luar pembelajaran melalui program tahfizh, wirid pagi Jum'at, nasehat shalat berjamaah, komunikasi dengan orangtua, dan kerjasama dengan masjid. Sehingga berbagai upaya tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan nilai karakter, terkhusus karakter *insan kamil*, yang menjadi bekal siswa dalam menghadapi beragam problematika yang ada di masyarakat. Hal itu relevan dengan teori belajar behavioristik, dimana keberhasilan belajar individu diukur dari perubahan perilakunya. Apalagi kondisi lingkungan menjadi dasar pada pembelajaran behavioristik (Miftahul Huda dkk., 2023).

Riset yang dilakukan oleh Mulia & Alfandi (2025) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran reflektif pada mata pelajaran PAI efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hal itu dibuktikan dengan penelitian tindakan kelas yang meneliti nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar, dimana didapatkan nilai rata-rata mencapai 85,03% dan ketuntasan belajar mencapai 91,66%. Peningkatan tersebut mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran reflektif mampu mendorong siswa untuk menghayati nilai-nilai religius seperti disiplin ibadah, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan demikian pembelajaran reflektif tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan siswa tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga mendukung tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) tercapai, yakni membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sebagai pemegang peran strategis dalam membentuk karakter moral dan etika siswa, Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya bersifat transformatif dan aplikatif terhadap kondisi siswa. Maka dari itu, desain kurikulum, kompetensi pedagogik guru PAI, serta sinergi antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk mendukung peran strategis tersebut (Puteri, 2025).

Pembelajaran PAI reflektif dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran yang mengajak siswa meresapi pengalaman belajar untuk menginternalisasi nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dipahami sebagai sikap maupun perilaku menunjukkan kepercayaan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama, seperti akhlak mulia, rajin ibadah, dan kepekaan sosial. Sedangkan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), adalah proses pembelajaran yang menghubungkan antara pemahaman baru dengan pemahaman lama agar

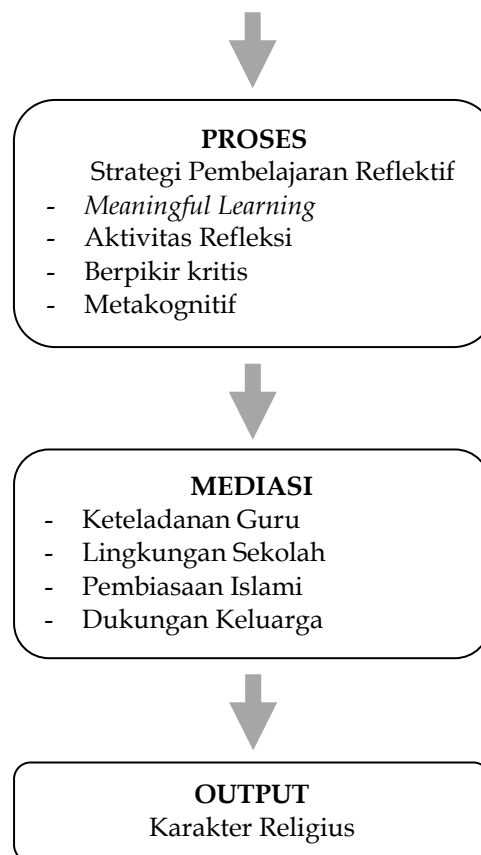
melahirkan pemahaman yang dalam dan berkelanjutan. Dalam konteks PAI, pembelajaran reflektif dapat diimplementasikan melalui beragam kegiatan seperti jurnal refleksi, dialog reflektif, penilaian diri, dan muhasabah bersama (Pauzi, 2025). Sebagai contoh, ketika mempelajari materi kejujuran, guru dapat mengaitkan dengan dalil al-Quran dan Hadis, lalu siswa diajak untuk menyebutkan pengalaman mereka dalam menerapkan dan melanggar nilai kejujuran, kemudian bersama merefleksikan dampaknya serta menyepakati komitmen perbaikan diri untuk kehidupan keseharian.

Temuan penelitian menunjukkan pembelajaran reflektif dapat menjadi solusi dalam mengatasi kecenderungan pembelajaran PAI yang masih bersifat konvensional, seperti kegiatan hafalan dan ceramah. Melalui refleksi, siswa didorong bukan sekedar memahami materi namun juga mengaitkannya dengan pengalaman dan perilaku sehari-hari. Namun, tak bisa dipungkiri beberapa tantangan masih ditemui dalam penerapannya. Waktu pembelajaran dan profesionalisme guru menjadi dua tantangan utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI reflektif (Candira dkk., 2025). Temuan itu mengisyaratkan bahwa penerapan pembelajaran reflektif tidak dapat terjadi sederhana tetapi sangat kompleks. Oleh karenanya, telaah ini berkontribusi dalam memberikan penjabaran terkait pembelajaran reflektif sebagai strategi yang relevan untuk membentuk karakter religius melalui pembelajaran PAI.

Berdasarkan analisis dari seluruh artikel di atas, hasil sintesis menyatakan bahwa peningkatan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh keterpaduan antara landasan nilai teologis dan sistematika desain pembelajaran. Proses pembelajaran reflektif berperan sebagai inti proses melalui aktivitas seperti refleksi, diskusi, dan evaluasi pengalaman yang menuntut berpikir kritis dan kesadaran metakognitif siswa, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara mendalam. Proses ini diperkuat oleh peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga melalui pembiasaan Islami. Keseluruhan rangkaian tersebut bermuara pada terbentuknya karakter religius siswa yang tercermin dalam perilaku nyata. Agar mudah dalam melihat keterkaitan antar komponen-komponen tersebut maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram konseptual.

INPUT

- Nilai Teologis Islam
- Sistematika Desain Pembelajaran



Gambar : 3 Diagram Konseptual
“Strategi Pembelajaran PAI Reflektif dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”

Setiap komponen dalam kerangka konseptual memiliki hubungan integratif, artinya antara komponen satu dengan komponen yang lain saling terhubung dan terbentuk satu kesatuan. Termasuk dalam konteks pendidikan, seluruh aspek pembelajaran saling berhubungan. Fogarty memandang keterlibatan tiap komponen pembelajaran harus berjalan terpadu demi tercapainya kompetensi siswa sesuai harapan. Komponen input sebagai landasan, komponen proses sebagai inti, komponen mediasi sebagai pendukung, dan komponen output sebagai hasil akhir. Sehingga dengan fungsi tiap komponen yang berjalan baik maka akan terwujud strategi pembelajaran PAI reflektif yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa.

Melihat kondisi pendidikan per hari ini, konsep strategi pembelajaran PAI reflektif mendesak untuk diterapkan. Mengingat mampu membentuk karakter religius siswa. Dalam riset Rahmawati & Kusrina (2025) ditemukan bahwa siswa di Indonesia mengalami problematika serius yaitu dekadensi moral. Yang salah satu cirinya mulai terabaikannya nilai agama, dengan sumber masalahnya akibat minimnya

penanaman nilai dalam pelajaran agama. Kondisi tersebut relevan dengan karakter religius siswa yang memerlukan internalisasi nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Apalagi, ruang utama pembinaan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa adalah sekolah. Termasuk dalam pembinaan karakter dirinya (Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020). Hal itu selaras dengan konsep strategi pembelajaran PAI reflektif dalam membentuk karakter religius siswa, yang menjadikan sekolah sebagai tempat implementasi. Maka dari itu strategi tersebut sesuai dengan urgensi dan kedudukan pendidikan di Indonesia.

Kesimpulan

Peningkatan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh keterpaduan antara landasan nilai teologis dan sistematika desain pembelajaran. Proses pembelajaran reflektif berperan sebagai inti proses melalui aktivitas seperti refleksi, diskusi, dan evaluasi pengalaman yang menuntut berpikir kritis dan kesadaran metakognitif siswa, sehingga nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara mendalam. Proses ini diperkuat oleh peran guru sebagai teladan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga melalui pembiasaan Islami. Keseluruhan rangkaian tersebut bermuara pada terbentuknya karakter religius yang tercermin dalam perilaku nyata siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini yang dihadapkan dengan fenomena dekadensi moral akibat kurangnya internalisasi nilai agama, strategi pembelajaran PAI reflektif menjadi sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan, terlebih karena sekolah mempunyai peran strategis sebagai pusat pembinaan karakter, sehingga mampu menjawab urgensi pembentukan karakter religius dalam sistem pendidikan di Indonesia.

Karakter religius menjadi tanggung jawab setiap insan pendidikan, sehingga diharapkan penelitian memberikan implikasi bagi guru maupun sekolah. Guru dapat memanfaatkan sebagai sumber ilmu dalam rangka menghidupkan kelas yang kaya akan nilai refleksi sedangkan sekolah dapat menjadikan sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai Islam melalui budaya religius. Penelitian masih terbatas menggunakan dua sumber literatur utama yang pastinya masih menyisakan ruang pengembangan lebih luas. Sehingga, dalam penelitian selanjutnya pemanfaatan sumber literatur yang lebih beragam akan menghasilkan penelitian yang representatif.

Daftar Pustaka

- Abdul Muid & Hamdani. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Reflektif di MTs Wachid Gelap Laren Lamongan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam*, 7(7), 1–56.
- Alanur, S. N. (2025). Kebijakan Pendidikan dalam Mendukung Deep Learning. Dalam *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*. Tahta Media Grup.
- Asrofi, Hamilaturroyya, & Purwoko. (2025). Asesmen Pembelajaran Profetik Dalam Pendidikan Islam: Strategi Holistik Untuk Penguatan Nilai Spiritual Dan Karakter Peserta Didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.
- Assyakurrohim, D., Putra, A. M., Suryana, E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Implikasi Teori Belajar Kognitivistik Jerome S Bruner dalam Pembelajaran PAI. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7299–7306. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2249>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>
- Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(6), 5729.
- Direktorat Sekolah Menengah Atas. (2020). *Pengembangan Model Tata Kelola SMA melalui Soft System Methodology*. Kemendikbud.
- Farah Dina Insani. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Firmansyah. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47–63. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2857>
- Fitriyanti. (2022). *Implementasi Metakognitif Siswa Dalam Pembelajaran*

Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 12 Bandar Lampung [Fakultas Tarbiyah dan Keguruan]. UIN Raden Intan Banten Lampung.

Hasnadi, H., & Santi, C. S. M. (2021). The Implementation of Character Education Through Religious Activities in the School. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 215–228. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4434>

Hidayat, M. R., Qorib, M., & Zuliana, Z. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Berbasis Modul Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 9(1), 104–112. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v9i1.4704>

Husni, N., Arsy, R. A., Fitria, H., & Gusmaneli. (2023). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 141–142. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i2.107>

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2024). Temuan Hasil SPI Pendidikan 2024: Menyontek dan Plagiarisme Masih Merebak di Sekolah dan Kampus. *kpk.go.id*. <https://www.kpk.go.id/id/ruang-informasi/berita/temuan-hasil-spi-pendidikan-2024-menyontek-dan-plagiarisme-masih-merebak-di-sekolah-dan-kampus>

Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>

Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *ISLAMIKA*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>

Miftahul Huda, Ach. Fawaid, & Slamet Slamet. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendeka: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>

Mohammad Muchlis Solichin. (2019). *Pendekatan Humanisme dalam Pembelajaran (Model Penerapannya di Pondok Pesantren Al Amin*

Prenduan Sumenep). Literasi Nusantara.

Mulia, D., & Alfandi, Y. (2025). Peningkatan Karakter Religius Siswa melalui Model Pembelajaran Reflektif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 IV Jurai. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 1670-1675.

Nizam Burhanuddin. (2025). Konsep Deep Learning Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam Al-Ghazali. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 9(1), 68-78. <https://doi.org/10.62750/ankr2j67>

Pauzi, A. (2025). Peran Refleksi Dalam Pembelajaran PAI Untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa. *Jasiah*, 2(2), 160-165.

Puteri, S. M. (2025). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Edukasi Moral dan Etika Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 24-35.

Qosim, M. N., Misnawati, D., Elihami, E., Musa, M., & Saputra, N. (2023). The Influence of Reflective Learning Model on Students' Metacognitive Awareness in Islamic Religious Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(1), 32-39. <https://doi.org/10.17977/um048v29i1p32-39>

Rahmawati, M., & Kusrina, T. (2025). Dekadensi moral dalam sudut pandang pendidikan nilai dalam keluarga dan masyarakat. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 9-18. <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.669>

Ramli, R., Jumsir, Harni Kadang, Anita S., Darmawati Taro, Hasmi, & Hasnita. (2025). Model Penilaian Reflektif untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Siswa. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3), 622-628.

Rusydi Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Siti Patimah, Dika Merlianda, & Nurul Zaman. (2025). Krisis Spiritualitas Siswa di Era Digital: Pembelajaran PAI Reflektif Sebagai Solusi Penguatan Kompetensi Iman dan Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 98-111. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1612>

- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wakib Kurniawan, Siti Rohmaniah, & Faisol Saputra. (2025). Integrasi Prespektif Teologis dan Pedagogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 109-122. <https://doi.org/10.53649/taujih.v7i01.1064>
- Yunike Widiанти & Parrisca Indra Perdana. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 22. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2738>
- Yusri, N., Purwari, P. I., Safitri, R., Sabrina, N., & Hilmi, A. (2026). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Meaningful Learning dalam Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3), 6056-6067. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i3.16519>